



MICROSOFT TEAMS DAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG KESUKSESAN KARYA ILMIAH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS TERBUKA**Oleh****Putu Ayu Anggya Agustina¹, Elisabeth Ria Viana Praningtyas², Rini Subekti³**^{1,2,3}Universitas Terbuka**E-mail:** ¹anggyagustina@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 24-10-2024

Revised: 17-11-2024

Accepted: 30-11-2024

Keywords:Akuntansi, Karya Ilmiah,
Microsoft Teams, WhatsApp
Group

Abstract: Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tantangan terbesar bagi mahasiswa, terutama dalam memilih metode penelitian yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Universitas Terbuka (UT) telah menyediakan workshop sebagai pembekalan karya ilmiah, tetapi mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan keterampilan penulisan ilmiah secara praktis. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pembekalan tambahan dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Teams dan WhatsApp sebagai platform komunikasi yang efektif dalam mendukung bimbingan penulisan karya ilmiah. Metode yang diterapkan mencakup diskusi interaktif, workshop penulisan, dan bimbingan individu yang berlangsung dari 19 April hingga 24 Juni 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memilih metode penelitian yang tepat, baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih paham karena telah menggunakan Microsoft Teams dan WhatsApp dalam mendukung tugas karya ilmiah, sehingga proses bimbingan menjadi lebih efisien. Kontribusi utama pengabdian ini adalah memperkuat sistem pembelajaran jarak jauh UT dan meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa, serta menciptakan komunitas akademik yang lebih kolaboratif. Ke depannya, diharapkan program ini dapat mengembangkan forum diskusi lebih lanjut dan memperluas kolaborasi dengan instansi terkait, untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka telah memberikan pembekalan informasi mengenai penyusunan karya ilmiah (karil) melalui rangkaian Workshop Tugas (WT). Namun, pembekalan ini masih dirasa belum memadai, karena belum disertai dengan penugasan langsung kepada mahasiswa untuk menyusun karil sejak awal proses perkuliahan. Hal ini menyebabkan



mahasiswa kurang terlatih secara praktis dalam mengimplementasikan keterampilan penulisan ilmiah selama masa studi. Mata kuliah Karya Ilmiah (Karil) di Universitas Terbuka (UT) diberlakukan sebagai salah satu syarat kelulusan mulai semester 2022/2023 (Universitas Terbuka, 2023). Karil adalah mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa program Diploma dan Sarjana di UT. Secara umum, karya ilmiah adalah tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah dengan tujuan menyajikan hasil penelitian atau analisis untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis harus memaparkan argumen atau data secara objektif dan menyertakan bukti yang mendukung ketika mahasiswa membuat karya ilmiah. Selain itu, penulisan karya ilmiah ini harus menggunakan bahasa formal dan teknis yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibahas. Penulisan karya ilmiah umumnya menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Data yang diperoleh dari penelitian ini biasanya berbentuk teks, narasi, atau gambar, dan tidak berbasis angka. Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta perspektif individu atau kelompok. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, atau analisis dokumen. Metode ini sangat tepat digunakan apabila penelitian berfokus pada penggalian konteks atau alasan di balik suatu fenomena. Metode kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik. Penelitian kuantitatif umumnya melibatkan penggunaan survei, kuesioner, atau eksperimen untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis atau menemukan pola yang dapat digeneralisasi dari suatu populasi. Metode kuantitatif sangat sesuai digunakan untuk mengukur variabel tertentu atau menganalisis hubungan antarvariabel.

Berdasarkan hasil survei pada tahun ajaran 2024, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan metode kualitatif dianggap lebih mudah dibandingkan dengan metode kuantitatif. Terdapat beberapa faktor utama yang mendasari pandangan ini. Pertama, metode kualitatif dianggap lebih fleksibel dalam pengumpulan data karena tidak terbatas pada angka atau statistik. Proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen memungkinkan mahasiswa untuk menggali informasi secara lebih mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian. Kedua, analisis data kualitatif dipandang lebih sederhana karena berfokus pada interpretasi makna dan pemahaman fenomena. Pendekatan ini tidak memerlukan perhitungan statistik yang kompleks, sehingga lebih mudah diakses oleh mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan metode kuantitatif. Selain itu, metode kualitatif dianggap memberikan kebebasan yang lebih besar dalam mengekspresikan gagasan dan temuan penelitian. Pendekatan ini juga memfasilitasi peneliti dalam beradaptasi dengan situasi dinamis di lapangan tanpa terikat pada kerangka statistik yang sesuai format standar.

Selain faktor-faktor yang menyebabkan mayoritas mahasiswa lebih memilih penelitian kualitatif dibandingkan kuantitatif, terdapat sepuluh permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka (UT) dalam menentukan judul atau topik penelitian karya ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pertama, manajemen waktu yang buruk membuat mahasiswa sering kesulitan mengatur waktu dalam menyelesaikan berbagai tahapan penelitian dan penulisan secara tepat waktu. Kedua, keterbatasan akses sumber data membuat mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam



mendapatkan data atau literatur ilmiah yang relevan karena keterbatasan akses, terutama bagi yang berada di daerah terpencil. Ketiga, kesulitan memilih topik membuat mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan topik yang sesuai, relevan, dan memiliki cukup bahan rujukan. Keempat, penggunaan bahasa yang kurang formal membuat karya ilmiah harus ditulis dengan bahasa akademik yang formal dan teknis, yang seringkali menjadi tantangan bagi mahasiswa. Kelima, pemahaman metode penelitian yang terbatas membuat mahasiswa UT kadang-kadang kurang memahami perbedaan antara metode kuantitatif dan kualitatif, yang berpengaruh pada pemilihan judul penelitian yang tepat. Keenam, keterbatasan interaksi dengan dosen pembimbing karena sistem pembelajaran jarak jauh, mahasiswa sering merasa kurang mendapat bimbingan langsung yang intensif dalam memilih dan merumuskan judul penelitian. Ketujuh, kesulitan merumuskan masalah penelitian membuat mahasiswa sering tidak mampu menyusun masalah penelitian yang spesifik dan terfokus, menyebabkan judul penelitian menjadi terlalu luas atau ambigu. Kedelapan, kendala dalam menghubungkan teori dan praktik membuat Mahasiswa UT, terutama yang bekerja sambil kuliah, sering menghadapi tantangan dalam menyelaraskan teori akademis dengan permasalahan praktis di tempat kerja mereka, sehingga sulit menemukan judul yang relevan dengan keduanya. Kesembilan, kurang mahir dalam penulisan akademik, yang mana mahasiswa belum bisa memenuhi struktur penulisan yang kompleks serta tuntutan logika yang runtut. Kesepuluh, tidak semua mahasiswa paham mengenai cara mengutip dengan benar, yang dapat menyebabkan plagiarisme.

Microsoft Teams menjadi pilihan yang tepat bagi Universitas Terbuka (UT) sebagai platform penyelenggaraan tutorial webinar dan bimbingan karya ilmiah karena beberapa alasan penting yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh secara efektif (Ramadhani, dkk., 2024). Pertama, integrasi fitur yang lengkap pada Microsoft Teams menawarkan berbagai fitur yang mendukung kolaborasi akademik, seperti video conference, chat, dan penyimpanan dokumen secara real-time. Ini memungkinkan mahasiswa dan dosen pembimbing untuk berkomunikasi secara langsung dan efisien selama bimbingan tugas karya ilmiah, baik melalui panggilan video maupun pesan teks (Aini, dkk., 2023). Kedua, aksesibilitas yang mudah yang dapat membuat mahasiswa UT berasal dari berbagai wilayah, dan Teams memberikan kemudahan akses tanpa batasan geografis. Dengan koneksi internet yang stabil, mahasiswa dapat mengikuti webinar atau bimbingan dari mana saja, baik menggunakan perangkat komputer maupun ponsel pintar. Ketiga, dokumentasi dan kolaborasi terstruktur dalam fitur penyimpanan file dan integrasi dengan aplikasi Office lainnya (seperti Word dan Excel) memudahkan mahasiswa untuk berbagi draft karya ilmiah dan menerima umpan balik dari dosen (Meliasari, dkk., 2024; Pratama & Mansur, 2023). Semua revisi dan masukan dapat dilihat langsung, dan diskusi dapat diarsipkan untuk diakses kembali kapan saja. Keempat, kemudahan penjadwalan dan pengingat pada Microsoft Teams mempermudah penjadwalan pertemuan melalui fitur kalender terintegrasi, yang membantu dosen dan mahasiswa untuk merencanakan sesi bimbingan secara tepat waktu. Mahasiswa akan menerima pengingat otomatis, sehingga mengurangi kemungkinan terlewatnya sesi penting. Kelima, skalabilitas dan keamanan platform yang diakui secara global, Microsoft Teams menawarkan infrastruktur yang aman dan mendukung jumlah pengguna yang besar. Ini sangat ideal untuk UT yang memiliki ribuan mahasiswa. Dengan keamanan data yang terjamin, mahasiswa dan dosen bisa fokus pada kegiatan bimbingan



tanpa khawatir tentang privasi atau kebocoran data.

Keunggulan Microsoft Teams sebagai platform kolaborasi digital tetap memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam implementasinya di lingkungan pembelajaran jarak jauh. Terdapat dua kelemahan umum yang dihadapi mahasiswa Universitas Terbuka (UT) dalam mengoperasikan Microsoft Teams saat mengikuti tutorial webinar. Pertama, keterbatasan keterampilan teknis yang dimiliki mahasiswa UT, terutama yang tidak terbiasa dengan teknologi digital, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur dasar Microsoft Teams, seperti mengatur audio dan video, berbagi layar, atau menggunakan fitur chat dan file sharing. Kurangnya pelatihan awal membuat beberapa mahasiswa tidak optimal memanfaatkan platform ini untuk keperluan pembelajaran. Kedua, koneksi internet yang tidak stabil karena mahasiswa UT tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, masalah konektivitas internet sering menjadi hambatan. Koneksi yang lambat atau terputus dapat mengganggu jalannya tutorial webinar, menyebabkan keterlambatan atau kehilangan informasi penting selama sesi. Adapun kendala lainnya selain kelemahan mahasiswa dalam mengoperasikan Microsoft Teams, yaitu banyak mahasiswa Universitas Terbuka (UT) tidak menyadari jadwal yang tercantum pada fitur penjadwalan dan pengingat yang terintegrasi dengan E-learning, sehingga mahasiswa harus secara aktif memantau jadwal pengumpulan tugas dan aktivitas lainnya secara berkala. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam mengelola waktu, meskipun E-learning telah menyediakan jadwal yang dirancang untuk membantu dosen dan mahasiswa merencanakan sesi bimbingan secara lebih efisien dan tepat waktu sehingga tidak dapat mengikuti bimbingan melalui Microsoft Teams.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kelemahan mahasiswa UT dalam mengoperasikan Microsoft Teams adalah dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai media pendukung komunikasi. WhatsApp merupakan aplikasi yang lebih mudah diakses dan digunakan secara luas oleh mahasiswa, termasuk di daerah dengan keterbatasan infrastruktur internet. Dengan penggunaan WhatsApp, dosen dapat memberikan informasi tambahan secara cepat, mengingatkan mahasiswa tentang jadwal, tugas, atau perubahan mendadak, dan menjawab pertanyaan dengan lebih fleksibel dalam pembelajaran jarak jauh di luar sesi tutorial webinar formal (Amaliya & Dewi, 2022; Handoyo & Setiawan, 2022). Selain itu, dosen juga dapat membuat grup pada aplikasi ini untuk menyampaikan informasi secara lebih efisien tanpa mengulang informasi karena seluruh informasi dapat terakomodasi dalam satu grup yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa (Koten, dkk., 2022; Okvireslian, 2021; Rahman, dkk., 2023). Ini juga membantu mengurangi hambatan teknis yang sering terjadi pada platform yang lebih kompleks seperti Microsoft Teams. Selain itu, dosen juga perlu memberikan tambahan waktu untuk diskusi. Diskusi ini bisa dilakukan pada hari yang sama saat kuliah atau di luar jam kuliah yang dijadwalkan, baik melalui Microsoft Teams maupun WhatsApp. Fleksibilitas waktu ini penting untuk mengakomodasi mahasiswa yang mungkin mengalami masalah teknis atau membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi. Dengan diskusi tambahan, mahasiswa dapat memperoleh klarifikasi lebih mendalam terkait karya ilmiah atau tugas yang diberikan, sehingga interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih efisien dan produktif.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini tentunya berkaitan dengan masalah yang



dihadapi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Terbuka dalam hal ini adalah belum sepenuhnya memahami, dengan mengenalkan aplikasi Microsoft Teams dan mengarahkan komunikasi melalui aplikasi Whatsapp, serta implementasi di lapangan, dengan tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pertama tim pengabdian membuat perencanaan jadwal pelaksanaan yang disepakati oleh mahasiswa dan tim pengabdian adalah pada 19 April sampai dengan 24 Juni 2024. Selain itu membahas teknis kegiatan yang akan dilaksanakan terkait tujuan dan manfaat yang diperoleh mahasiswa ketika mengikuti pembekalan karya ilmiah.

2) Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini mencakup beberapa metode pelaksanaan diantaranya adalah

a. Metode Diskusi

Pada metode diskusi tim pengabdian memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan aplikasi Microsoft Teams kepada mahasiswa yang bisa diunduh play store atau app store untuk dapat mengakses pertemuan online dan membuat grup Whatsapp yang juga wadah pendukung untuk berdiskusi online. Pembimbingan individu dan kelompok melalui sesi bimbingan, baik secara individu maupun kelompok, dosen dapat memberikan arahan langsung kepada mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Diskusi interaktif dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, sehingga mereka lebih memahami materi yang dipelajari (Ilyasa, dkk., 2024). Selain itu, pemanfaatan media digital dan platform E-Learning juga memberikan dosen dapat memanfaatkan platform e-learning untuk menyediakan materi pembelajaran tambahan, tutorial video, dan forum diskusi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan akses ke berbagai sumber yang mendukung pemahaman mereka tentang penulisan ilmiah.

b. Metode Implementasi

Pada bagian ini mahasiswa baru yang ikut workshop diminta untuk menerapkan yang sudah dilihat melalui panduan karya ilmiah dan menerapkannya saat di semester 7. Selain itu tidak lupa menyampaikan informasi terkait plagiasi, yang perlu diperhatikan. Sebab, mahasiswa hanya diberikan kesempatan mengupload di E-learning sebanyak tiga kali. Workshop penulisan karya ilmiah: Dosen dapat menyelenggarakan workshop yang fokus pada teknik penulisan karya ilmiah. Dalam workshop ini, mahasiswa diajarkan tentang struktur umum karya ilmiah, cara merumuskan masalah, dan teknik pengumpulan serta analisis data. Pendekatan praktis ini dapat membantu mahasiswa memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam penulisan ilmiah.

3) Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan pengamatan sejauhmana mahasiswa bisa menyerap informasi dari aplikasi Microsoft Teams dan Whatsapp, serta mengimplementasikan di lapangan.

HASIL

Program Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim terlaksana dengan baik dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Terbuka. Dengan keberhasilan program ini diharapkan tahapan selanjutnya yakni dapat mengembangkan pengorganisasian diskusi dan forum akademik dengan cara mengadakan diskusi atau forum akademik di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penulisan karya ilmiah. Ini juga dapat menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, membentuk kolaborasi dengan instansi atau komunitas dengan tujuan dosen dapat mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi dengan instansi atau komunitas dalam proyek penelitian atau pengabdian yang relevan. Pengalaman praktis ini tidak hanya meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa tetapi juga memberikan wawasan tentang penerapan teori di lapangan. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian, maka hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan Jadwal dengan Mahasiswa

Pengabdian ini diawali dengan cara menentukan waktu yang telah disetujui antara tim pengabdian dengan mahasiswa. Persiapan ini dilaksanakan hanya satu hari karena mahasiswa yang diberikan pemahaman adalah mahasiswa yang dibimbing serta mahasiswa yang sudah mengikuti Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB).

2) Pembekalan

Pembekalan tugas karya ilmiah yang telah dilaksanakan dalam Workshop Tugas menunjukkan peningkatan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa semakin aktif mengajukan pertanyaan guna meminimalkan keterlambatan penyelesaian tugas karya ilmiah serta memperoleh berbagai tips untuk menghindari pengulangan tugas tersebut. Adapun dokumentasi pembekalan yang dihadiri oleh mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 1. Pembekalan Pelatihan Karya Ilmiah saat Workshop Tugas tanggal 18 April 2024



Gambar 2. Pembekalan Pelatihan Karya Ilmiah saat Workshop Tugas tanggal 22 April 2024

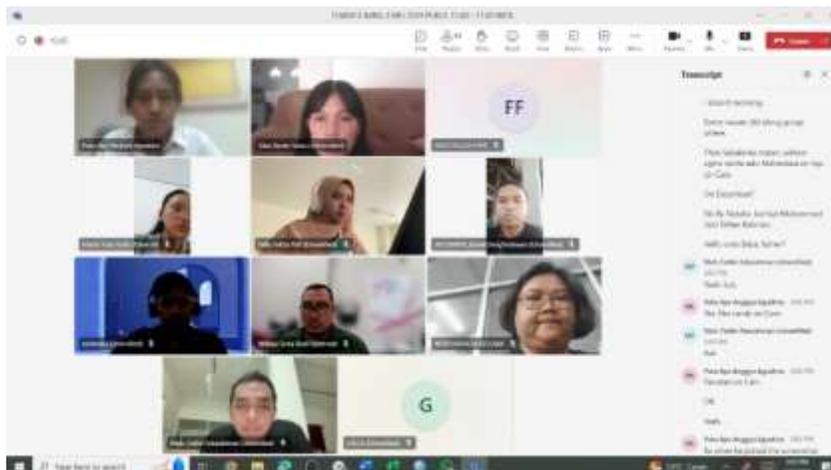
3) Pelaksanaan Kegiatan

a) Pelaksanaan melalui Microsoft Teams

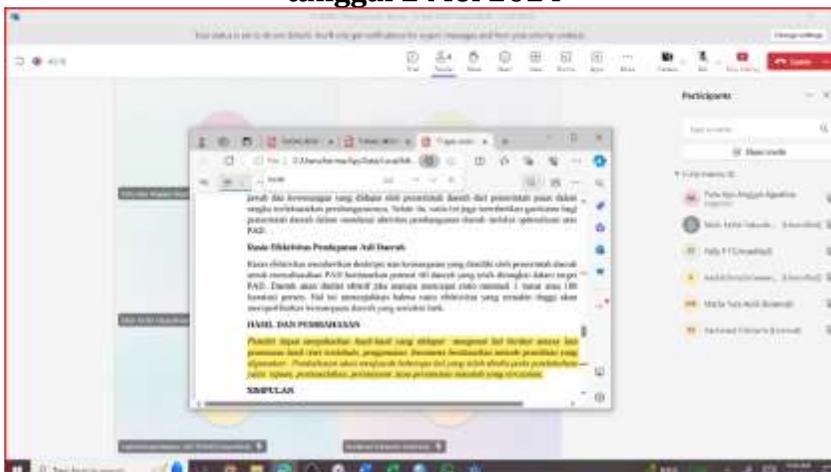
Universitas Terbuka menggunakan Microsoft Teams sebagai media untuk memfasilitasi pertemuan antara tutor dan mahasiswa guna meningkatkan pemahaman. Namun dalam hal ini, rata-rata mahasiswa yang hadir dalam empat kali tutorial webinar melalui Microsoft Teams hanya 8 orang dari 15 orang atau sebesar 53,33%. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



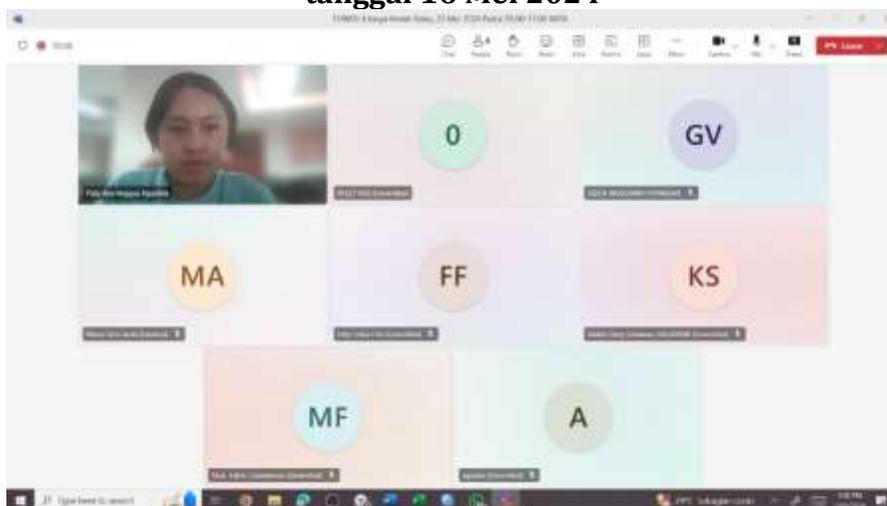
Gambar 3. Pelaksanaan pembimbingan Karya Ilmiah tanggal 26 April 2024



Gambar 4. Pelaksanaan pembimbingan Karya Ilmiah tanggal 2 Mei 2024



Gambar 5. Pelaksanaan pembimbingan Karya Ilmiah tanggal 16 Mei 2024

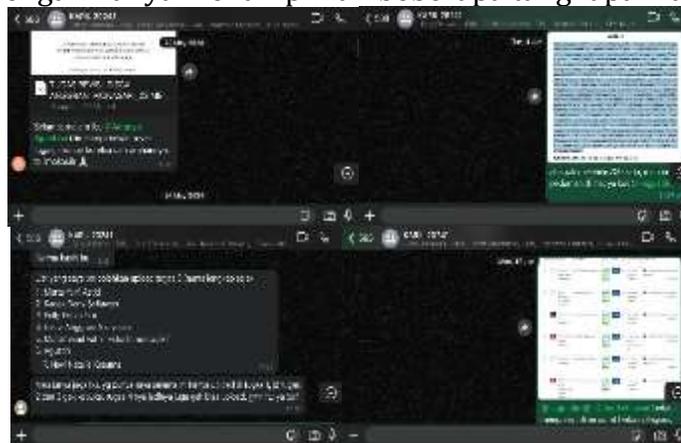


Gambar 6. Pelaksanaan pembimbingan Karya Ilmiah tanggal 22 Mei 2024



b) Pelaksanaan melalui WA Grup

Bimbingan karya ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi telah dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp Group pada tanggal 19 April sampai dengan 24 Juni 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan karya ilmiah mereka dengan bimbingan yang efektif dan fleksibel. Jumlah mahasiswa yang hadir dalam sesi Microsoft Teams hanya mencapai 53,33%, melalui penggunaan WhatsApp Group terbukti sangat efektif dalam mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Dokumentasi kegiatan diskusi sampai dengan penyelesaian atau menggunggah tugas terakhir melalui aplikasi WhatsApp Group disajikan pada gambar berikut, dengan hanya menampilkan beberapa tangkapan layar sebagai berikut.



Gambar 7. Pelaksanaan pembimbingan Karya Ilmiah tanggal 19 April sampai dengan 24 Juni 2024

4) Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, kehadiran mahasiswa dalam sesi Microsoft Teams tercatat hanya mencapai 53,33%. Di sisi lain, penggunaan WhatsApp Group terbukti sangat efektif sebagai media pendukung bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Kombinasi kedua aplikasi ini, Microsoft Teams dan WhatsApp Group mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses penyelesaian karya ilmiah mahasiswa. Microsoft Teams menjadi sarana utama untuk penyampaian materi secara terstruktur, sementara WhatsApp Group berperan sebagai media komunikasi yang fleksibel dan responsif. Sinergi kedua platform ini menunjukkan efektivitas dalam membantu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Terbuka mencapai kesuksesan dalam penyelesaian karya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penggunaan Microsoft Teams dan WhatsApp sebagai media pendukung dalam penyusunan karya ilmiah, dapat disimpulkan bahwa Universitas Terbuka (UT) telah memberikan pembekalan yang cukup melalui rangkaian Workshop Tugas. Namun, pembekalan ini dirasa belum memadai karena tidak disertai dengan penugasan langsung sejak awal perkuliahan, yang mengakibatkan mahasiswa kurang terlatih dalam mengimplementasikan keterampilan penulisan ilmiah secara praktis. Meskipun demikian, baik metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif memiliki



keunggulannya masing-masing, dan mayoritas mahasiswa cenderung memilih metode kualitatif karena dianggap lebih fleksibel dan mudah diakses. Beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah meliputi manajemen waktu yang buruk, keterbatasan akses data, serta kesulitan dalam memilih topik penelitian yang tepat. Microsoft Teams menjadi platform yang sangat mendukung proses bimbingan, meskipun terdapat beberapa kelemahan seperti keterbatasan keterampilan teknis mahasiswa dan masalah koneksi internet. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penggunaan WhatsApp sebagai media pendukung komunikasi terbukti efektif, karena lebih mudah diakses dan memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel di luar sesi formal. Sinergi antara kedua platform ini dapat membantu mahasiswa UT untuk mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas karya ilmiah. Dengan solusi tambahan berupa diskusi fleksibel, mahasiswa dapat memperoleh klarifikasi lebih mendalam mengenai materi atau tugas yang diberikan, sehingga meningkatkan kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada seluruh tim yang telah bekerja keras untuk memastikan kelancaran kegiatan ini. Semoga kerjasama dan kontribusi yang telah diberikan dapat membawa manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aini, N. L., Haryadi, Haryati, N. (2023). Penggunaan Media Microsoft Teams dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Kudus. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 2(1), 145-167. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i1.3461>
- [2] Amaliya, L. U. & Dewi, K. (2022). Penerapan Diskusi Kelompok Kecil Berbasis Mobile Learning melalui WhatsApp Messenger pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15 (1), 67-78. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfp.v15i1.42427>
- [3] Handoyo, L. C. & Setiawan, R. (2022). Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Diskusi Tugas Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD Unars*, 11(1), 192-200. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v11i1.1819>
- [4] Ilyasa, R., Lelitasari, A., Satria, R. G., Vetian, R. A., Effendi, N., & Yudiana, M. R. (2024). Aplikasi Forum Diskusi Dan Belajar Mandiri Untuk Siswa Menggunakan Metode Rapid. <https://doi.org/10.32767/jutim.v9i1.2306>
- [5] Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Informasi dalam Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 72-84. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1409>
- [6] Meliasari, D., Purwanto, & Syarifah. (2024). Meningkatkan kemampuan penggunaan



- microsoft office melalui pelatihan pada remaja di desa Beseran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 402-409. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22212>
- [7] Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Jurnal Comm-Edu*, 4(3), 131-138. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- [8] Pratama, H. A. P. & Mansur, H. (2023). Pemanfaatan Microsoft Teams sebagai Learning Management System untuk Mendukung Pembelajaran Kolaboratif. *Journal of Instructional Technology*, 4(2), 45-57. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i2.8824>
- [9] Rahman, F., Julia, R. & Sastrawati, E. (2023). Efektifitas Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Proses Perkuliahan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4280-4287. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7024>
- [10] Ramadhani, A. R., Muhammadiyah, Ma'ruf, A. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Microsoft Teams di SMKN 1 Puwosari. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 20-31. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3007>
- [11] Universitas Terbuka. (2023). Kebijakan Akademik 2023. Website Universitas Terbuka. <https://www.ut.ac.id/pengumuman/2023/01/kebijakan-akademik-2023/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN